

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, menyebabkan semakin berkembangnya dunia Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia berkualitas. Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan sampai ke tingkat daerah atau kota. Bahkan tujuan pendidikan telah diundangkan dalam bentuk Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI NO. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan pemerintah maka perlu diselenggarakan pendidikan formal melalui lembaga pendidikan sekolah baik yang dikelola oleh pemerintah maupun lembaga swasta. Keberhasilan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan dan alat digunakan dalam pembelajaran.

Pada model pembelajaran apapun sebaiknya menggunakan alat yang sesuai pada proses pembelajaran untuk memudahkan penyampaian maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Model pembelajaran banyak cenderung ditentukan oleh guru. Setiap model yang cocok untuk satu mata pelajaran, belum tentu untuk mata pelajaran lain. Bahkan dalam satu mata pelajaran, untuk menyampaikan topik atau konsep tertentu sering memerlukan model yang berbeda. Sedangkan alat merupakan suatu sarana atau alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Sistem ini mengoptimalkan modalitas belajar siswa yang diibaratkan seperti mengubah energi menjadi cahaya seperti halnya Teori *Quantum* (De Porter dan Hernacki, 2007: 16). Modalitas tersebut berupa Visual, Auditorial, Kinestetik (V- A-K). Modalitas Visual mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat. Auditorial mengakses segala jenis bunyi dan kata diciptakan maupun diingat. Kinestetik mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat.

Dalam pembelajaran *Quantum Learning*, hubungan guru dan peserta didik dideskripsikan menjadi prinsip “bawalah dunia mereka ke dunia, antarkan dunia ke dunia mereka”. *Quantum Learning* akan berlangsung dengan syarat

menggunakan rancangan pembelajaran dan guru yang tepat. Rancangan pembelajaran *Quantum Learning* diawali dengan tumbuhkan, yaitu menumbuhkan suasana yang sangat menyenangkan dan menggembirakan dihati setiap peserta didik, dalam suasana rileks, menumbuhkan interaksi dengan peserta didik, kemudian masuk ke alam pikiran mereka dan membawa alam pikiran peserta didik ke alam pikiran pendidik. Alami, yaitu menciptakan dan mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik, menghindari penggunaan istilah yang sulit dimengerti peserta didik dan mendorong hasrat alami otak untuk menjelajah informasi yang ada.

Pembelajaran dengan model *Quantum Learning* mengutamakan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Model pembelajaran *Quantum Learning* ini belum banyak digunakan oleh para guru. Mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi dapat dilaksanakan pada situasi yang santai, nyaman dan menyenangkan serta dapat diiringi dengan alunan musik.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi guru, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan alat klasik yaitu papan tulis dan buku, sehingga seorang peserta didik cenderung tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran kecuali hanya sebagai pendengar dan pembaca. Cara ini akan menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) dan kurang melibatkan peserta didik. Peserta didik bersikap pasif, kegiatan cenderung membosankan dan pendidik

sulit mengontrol sejauh mana keefektifan penyampaian materi dapat diserap peserta didik, sehingga hal ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak merasa jenuh, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih berpusat pada siswa (*student centered*).

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Belajar dengan model *Quatum Learning* merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang nyaman menyenangkan dan mengoptimalkan modalitas yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran dengan model *Quatum Learning* pada materi berbasis mengoperasikan aplikasi dalam dokumen – dokumen kantor seperti pembuatan surat bisnis dan surat pribadi, melalui alat pembelajaran merupakan proses pembelajaran dengan objek pembelajaran berupa program aplikasi untuk mempermudah suatu pekerjaan dan meliputi berbagai jenis kegunaan yang dimodifikasi dalam bentuk mengolah angka, mengolah kata. Hasil dari proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bahan yang dipelajari, faktor instrumen, lingkungan dan kondisi seseorang yang belajar. Guru/pendidik berperan dalam mengontrol keefektifan dan efisiensi belajar. Peserta didik diberi kesempatan seluas luasnya untuk memanfaatkan dan mengembangkan alat pembelajaran. Seluruh peserta didik aktif untuk menuangkan ide, kreativitas demi kesempurnaan alat pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran peserta didik akan memiliki rasa percaya diri tinggi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dan hubungan sosial yang semakin baik.

Mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi sangat erat kaitannya dengan bentuk mengolah angka, mengolah kata, mengolah gambar, tabel dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut maka sarana untuk membantu penyampaian materi pembelajaran adalah menggunakan alat. Agar peserta didik belajar lebih aktif, merasa tertantang, dan menarik dalam proses pembelajarannya, maka salah satu alat pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan adalah dengan menggunakan komputer. Melalui penggunaan komputer dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan mempertinggi mutu pengajaran. Di samping itu komputer juga bertujuan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan alat ini masih sering dijumpai banyak kendala, di antaranya sarana prasarana yang belum tersedia secara merata, terbatasnya tenaga teknis yang profesional dan belum tersedianya sumber listrik yang cukup memadai. Penggunaan komputer bertujuan untuk membantu memperjelas penggunaan alat buku paket yang cenderung sulit untuk dipahami karena struktur penulisannya kurang sistematis sehingga menurunkan minat belajar.

Akhir - akhir ini ditemukan permasalahan yang sangat kompleks di dalam mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi. Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan nilai siswa tiga tahun terakhir berturut turut sangat rendah, jika dibandingkan dengan nilai - nilai siswa tahun sebelumnya, maka dapat disimpulkan kemampuan siswa tiga tahun terakhir ini dalam mata ajar Melakukan Prosedur Administrasi sangat rendah, seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1 Nilai Rata –rata hasil belajar Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X SMK PAB 12 Saentis**

Tahun Pelajaran	Semester I	Semester II	KKM
2011/2012	66	68	75
2012/2013	69	68	75
2013/2014	72	72	75

*Sumber :Daftar Kumpulan Nilai ( DKN ) SMK PAB 12 Saentis*

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tiga tahun terakhir masih dibawah nilai KKM, baik untuk semester I maupun semester II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan yang masih mengandalkan media kapur, papan tulis dan buku, ternyata belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan terutama pada mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Dengan demikian penggunaan alat komputer diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan Adminitrasi Perkantoran dengan mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi adalah kemampuan dalam mengelola surat dan dokumen sesuai standar operasi dan prosedur untuk mendukung tugas pokok lembaga. SMK PAB 12 Saentis merupakan sekolah Swasta yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini sangat menekankan pada kejuruan di bidang akademik sehingga sekolah selalu bertambah terus siswanya dan diharapkan ke depan mendapat predikat sebagai sekolah unggulan. Sekolah ini memiliki jumlah kelas 20 kelas. Karena

merupakan sekolah yang terletak strategis maka sarana prasarana cukup di dukung. Jumlah guru cukup banyak yang didominasi oleh guru senior dengan beberapa guru yunior, namun secara umum guru-guru di sini masih banyak yang menerapkan model klasik yaitu dengan ceramah (*teacher centered*). Pembelajaran dengan *Quantum Learning* yang menekankan pada pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan pada sekolah ini belum ada yang menerapkannya.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, membuktikan bahkan memilikinya. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap sesuatu objek, perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, membuktikannya bahkan sampai memilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam minat, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.

Menurut Slameto (2010: 57), minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa enggan untuk belajar, salah satunya dikarenakan siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu kemudian menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka penulis ingin mengetahui : Pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* dan minat belajar menggunakan komputer terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi “Melakukan Prosedur Administrasi” siswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran SMK PAB 12 Saentis.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Suatu kegiatan belajar mengajar hendaknya menggunakan model yang sesuai dengan pengajaran dan materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan berbagai model mengajar telah diterapkan selama ini ternyata memungkinkan munculnya berbagai masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

(1) Adanya penurunan mutu pendidikan pada beberapa sekolah/lembaga karena tingkat pemahaman penyelenggara pendidikan yang tidak sama. (2) ada beberapa model pembelajaran yang cocok misalnya pembelajaran kontekstual, kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kuantum, namun guru belum menggunakan sistem tersebut. (3) suasana pembelajaran kurang nyaman dan menyenangkan, serta cenderung monoton. (4) pemilihan alat pembelajaran yang sesuai akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, namun belum banyak pendidik yang menggunakannya, pada hal berbagai alat telah dikembangkan seperti komputer: mengolah angka, mengolah kata, mengolah gambar, tabel dan



sebagainya. (5) banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, misalnya faktor eksternal berupa alat, model pembelajaran, lingkungan, fasilitas, orang tua dan sebagainya dan faktor internal berupa minat, bakat, motivasi, gaya belajar, kemampuan siswa dan sebagainya. Guru belum banyak yang memperhatikan faktor-faktor tersebut. (6) masih banyak siswa yang kurang berminat menggunakan alat komputer dalam proses pembelajaran. (7) setiap peserta didik cenderung memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengoperasikan aplikasi word pada pendidikan Administrasi Perkantoran, namun hal ini belum diperhatikan oleh pendidik. (8) guru cenderung memberikan penilaian hanya pada aspek kognitif saja, padahal pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi seharusnya mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Materi Melakukan Prosedur Administrasi yang diajarkan pada kelas X pada kompetensi surat-menyurat yaitu surat bisnis dan surat pribadi antara lain: mengolah angka, mengolah kata, mengolah gambar, tabel dan lain-lain, namun materi tersebut belum disampaikan sesuai dengan karakteristiknya.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian yang dilakukan agar dapat lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada mata Pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi “Melakukan Prosedur Administrasi” siswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran SMK PAB 12 Saentis.

2. Penggunaan komputer dibatasi pada kemampuan siswa mengoperasikan Aplikasi Word pada jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Learning* lebih tinggi dari model *Direct teaching* pada Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran SMK PAB 12 Saentis?
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari yang memiliki minat belajar rendah pada Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran SMK PAB 12 Saentis?
3. Apakah ada pengaruh interaksi model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi “Melakukan Prosedur Administrasi” siswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran SMK PAB 12 Saentis?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Learning* dan model *Direct teaching* pada Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran SMK PAB 12 Saentis.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi yang memiliki minat belajar tinggi dan yang memiliki minat belajar rendah pada Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran SMK PAB 12 Saentis.
3. Pengaruh interaksi model pembelajaran *Quantum Learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan sub kompetensi “Melakukan Prosedur Administrasi” siswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran SMK PAB 12 Saentis.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas,diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat berupa :

##### **1. Secara Praktis**

- a. Memberi sumbangan dan masukan pemikiran bagi para pendidik untuk mempermudah penyampaian tujuan pembelajaran.
- b. Menginformasikan kepada para pendidik pentingnya penggunaan alat pembelajaran yang sesuai.

##### **2. Secara Teoretis**

- a. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan *Quantum Learning* menggunakan alat komputer pada pendidikan Administrasi Perkantoran ditinjau dari minat belajar siswa
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan serta acuan bagi penelitian selanjutnya.